

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru dan peserta didik dalam membentuk karakteristik dan kepribadian utama peserta didik dengan mengembangkan potensi atau keahlian sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidikan dapat menjadi sarana dalam meningkatkan kualitas manusia dalam kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan, serta akhlak mulia yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat. Sebagaimana halnya firman Allah SWT dalam Al-quran Surah Al-A'raf Ayat 54 yang berbunyi:

إِنَّ رَبَّكُمْ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ فِيْ سِتَّةِ اَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوٰى عَلٰى
 الْعَرْشِ يُعْشِى الْيَلِّ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ ۗ حٰثِيًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُوْمَ
 مُسْحَرٰتٍ بِاَمْرِهٖ ۗ ۙ اَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْاَمْرُ تَبٰرَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعٰلَمِيْنَ

Artinya: *“Sesungguhnya Tuhanmu adalah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Dia menutupkan malam pada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan) matahari, bulan, dan bintang-bintang tunduk pada perintah-Nya. Ingatlah! Hanya milik-Nyalah segala penciptaan dan urusan. Maha berlimpah anugerah Allah, Tuhan semesta alam”*.¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan langit, bumi, bulan dan bintang-bintang dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan masyarakat yang cerdas dan potensial baik secara intelektual, emosional maupun spiritual.²

¹ Nata Abuddin Haji, “*Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*”, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012), 275

² Fitriani Endang, ‘Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Pernapasan Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media

Pendidikan juga memiliki tujuan untuk melatih keterampilan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki agar dapat menyesuaikan kehidupan yang juga ikut berkembang.

Pendidikan di Indonesia saat ini belum mampu untuk mencapai tujuan seperti yang diharapkan dan belum juga bisa dikatakan ideal dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Ada beberapa konsep suatu pendidikan dikatakan ideal salah satunya yaitu kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman. Di Indonesia sempat ditetapkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 namun kini diubah menjadi kurikulum 2013 karena kurikulum KTSP 2006 bersifat “*desentralistik*” yang artinya tata aturan kurikulum dikembangkan sendiri oleh pihak sekolah. Kurikulum KTSP dianggap memberatkan peserta didik karena lebih menekankan dalam segi materi atau pengetahuan saja. Isi dalam kurikulum KTSP membuat peserta didik kesulitan dalam segi memahami cakupan materi. Hal tersebut ditunjukkan dengan terlalu banyaknya mata pelajaran yang diajarkan sehingga dapat mempengaruhi tingkat berpikir dan perkembangan usia anak³ Hal inilah yang membuat kurikulum KTSP belum bisa mengatasi permasalahan perkembangan zaman. Dalam menyempurnakan kurikulum sebelumnya pemerintah menetapkan kurikulum baru yakni kurikulum 2013 yang menekankan pada pendekatan saintifik. Pendidikan saintifik sendiri memiliki karakteristik yang bersifat “*doing science*” yang artinya mengarah pada fakta-fakta ilmiah. Adapun proses dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran saintifik yakni meliputi; mengumpulkan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah informasi atau data, kemudian mengomunikasikan dalam suatu mata pelajaran.⁴

Puzzle Pada Peserta didik Kelas VIII A SMPN 5 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020’, *Skripsi*, (IAIN Salatiga, 2020). 1-2.

³ Fia Ayuning Pratiwi, ‘ANALISIS PROSES ADAPTASI PERUBAHAN KURIKULUM KTSP KE KURIKULUM 2013 DI SMA MUHAMMADIYAH 3 SURAKARTA’, *Publikasi Ilmiah*, 2013, 7.

⁴ Dika Setiawan, ‘Pendekatan Saintifik Dan Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *AL-ASASIYYA: Journal Basic Of Education*, 1.2 (2017), 36–37 <<https://doi.org/10.24269/ajbe.v1i2.683>>.

Seiring dengan berjalannya kurikulum 2013, Indonesia masih terdapat kendala dari segi pendidikan seperti dalam hal mutu pendidikan. Kualitas mutu pendidikan yang rendah di Indonesia dapat dibuktikan melalui hasil survei *Programme For International Student Assessment* (PISA) yang dirilis tanggal 3 Desember 2018. Dilihat dari hasil studi PISA Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2015 sedangkan pada tahun 2018 hasil PISA Indonesia malah menurun. Setiap 3 tahun sekali Indonesia memilih peserta didik terbaik yang berumur 15 tahun untuk mengikuti PISA bersama peserta didik lain dari 79 negara. Studi PISA ini bertujuan untuk membandingkan tes kompetensi dasar diantaranya yaitu kemampuan membaca, matematika, dan sains. Menurut hasil PISA pada tahun 2018, Indonesia menduduki peringkat ke-74 dari 79 negara dengan skor rata-rata 377.⁵

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran dari segi kualitas pendidikan. Rendahnya kualitas mutu pendidikan mengakibatkan rendah pula hasil belajar peserta didik dalam mata pembelajaran. Dalam proses pembelajaran rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan karena faktor kurang tepatnya dalam memilih penggunaan media pembelajaran. Padahal contoh dari media pembelajaran sudah ada dalam buku guru dan buku peserta didik. Sebenarnya, guru perlu menggunakan lebih dari satu media dalam proses pembelajaran. Guru juga dapat menggunakan media pembelajaran lain selain buku guru dan peserta didik.⁶

Untuk menangani permasalahan tersebut perlu adanya upaya dalam penggunaan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Semakin berkembangnya media teknologi dan komunikasi dapat mempermudah pembelajaran kapanpun dan dimanapun serta dapat menjadikan peserta didik untuk menciptakan suatu inovasi-inovasi baru dalam mengembangkan potensi peserta didik tersebut. Media merupakan sesuatu yang ada dalam

⁵ Mohammad Tohir, 'Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015', 2019, 1–2 <<https://doi.org/10.31219/osf.io/pejvx>>.

⁶ Agustiniingsih, 'Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan*, 4.1 (2015), 56–57 <<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.72>>.

kegiatan proses pembelajaran. Secara umum media pembelajaran dapat diartikan sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari pembelajaran, berupa alat, bahan atau bentuk lain yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan agar konsep pembelajaran lebih mudah disampaikan. Media dapat digunakan oleh guru sebagai perantara dalam penyampaian materi pembelajaran agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi tersebut. Selain itu, media pembelajaran juga dapat merangsang belajar peserta didik. Adapun media sebagai sarana kegiatan pembelajaran yang biasa digunakan adalah media video.⁷

Video merupakan media penyampaian materi pembelajaran dengan menampilkan gambar bergerak yang dipadukan dengan karakter dalam objek yang sama dengan aslinya. Pembelajaran dengan media video yang digunakan dalam proses belajar mengajar memiliki banyak kelebihan dan manfaat, antara lain: (1) pembelajaran video akan menarik perhatian peserta didik dan memungkinkan mereka untuk fokus pada materi yang disajikan. (2) membuat materi lebih jelas dan mudah dipahami peserta didik (3) dengan media video, guru bisa menggunakan lebih banyak metode sehingga pembelajaran dapat bervariasi.⁸ Penggunaan media video dalam pembelajaran dapat disajikan sebagai pengganti untuk menunjukkan suatu objek secara normal yang pada dasarnya tidak dapat dilihat secara langsung oleh peserta didik seperti dalam pembelajaran IPA.

Menurut penelitian dari Muhammad Chusnul Al-Fasyi mengenai pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar IPA memperoleh hasil penelitian yaitu dari nilai *pre-test* diperoleh nilai rata-rata sebesar 50,00. Sedangkan pada nilai *post-test* diperoleh nilai rata-rata 82,36.⁹ Sementara pada

⁷ Mahari Risky Sonia, 'Analisis Penggunaan Media Video Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar', *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28.2 (2019), 74 <<https://doi.org/10.17977/um009v28i22019p073>>.

⁸ Muhammad Aziz dan Dwi Rahdiyanta Fauzan, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Teori Pemesinan Frais', *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 2.2 (2017), 83 <<https://doi.org/10.21831/dinamika.v2i2.15994>>.

⁹ Chusnul Al Fasyi Muhammad, 'Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul

penelitian yang dilakukan oleh Thomas Adi Tri Nugroho mengenai pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar IPA memperoleh hasil *pre-test* yaitu rata-rata sebesar 48,86, sedangkan pada nilai *post-test* diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,00.¹⁰ Berdasarkan dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video lebih efektif terhadap hasil belajar IPA sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru serta dapat mencapai hasil belajar yang optimal

Namun, saat ini dunia sedang mengalami wabah virus yang disebut Corona atau Covid-19 (*coronavirus disease-19*). Virus ini berasal dari kota Wuhan di China dan telah menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia. Wabah ini sangat mempengaruhi terhadap berbagai bidang baik itu ekonomi, sosial maupun pendidikan.¹¹ Pemerintah Indonesia mengeluarkan suatu kebijakan untuk mengantisipasi adanya penyebaran Virus Covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan. Diantara kebijakan pemerintah tentang protokol kesehatan adalah mengharuskan semua orang menerapkan 4M: pakai masker, cuci tangan, jaga jarak, dan hindari keramaian.¹² Tetapi mengingat dalam dunia pendidikan, sebelumnya Indonesia telah menerapkan sistem kurikulum secara *luring* atau pertemuan di sekolah. Namun, adanya pertemuan di sekolah menyebabkan peserta didik kurang dalam mematuhi protokol kesehatan. Pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan sejak terjadinya pandemi covid-19, yaitu adanya pemberlakuan kegiatan pembelajaran *online*.¹³

Yogyakarta', Artikel Jurnal, 2015, 6
<<http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>>.

¹⁰ Adi Tri Nugroho Thomas, *Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Keterampilan Proses IPA Dan Hasil Belajar IPA Pada Peserta didik Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*, 2015 <<http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>>.

¹¹ Cintiasih Tiara, 'Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020' (IAIN Salatiga, 2020). 3.

¹² Dea Ayu Pinasti Faura, 'Wellness and Healthy Magazine', *Wellness and Healthy Magazine*, 2.2 (2020), 238–39.

¹³ Wahyu Andhika Puteri, Dita Ayu Maharani, and Ayu Wulandari, 'Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Sd N 1 Serayu Larangan',

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Mendikubud) telah menerbitkan Surat Edaran 2020 tentang penerapan kebijakan pendidikan darurat untuk penyebaran Covid-19. Melalui kebijakan ini, pemerintah telah memutuskan untuk mengakhiri semua kegiatan belajar di sekolah dan memerintahkan mereka untuk belajar secara *online*. Pembelajaran *online* merupakan salah satu upaya pemerintah di bidang pendidikan untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19.¹⁴ Pembelajaran *online* adalah proses pendidikan dan pembelajaran antara guru dan peserta didik yang berlangsung tanpa tatap muka di kelas. Sebenarnya, pembelajaran *online* lebih mengacu pada keadaan perkembangan teknologi dan komunikasi.¹⁵ Akses teknologi dan komunikasi memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mendukung pembelajaran online yang sedang berlangsung.

Berdasarkan observasi di MTs Nu Ibtidaul Falah, penulis mendapat informasi dari guru IPA bahwa pembelajaran masih berlangsung secara tatap muka sebelum pandemi Covid-19 menyerang Indonesia. Saat pembelajaran berlangsung, guru biasanya menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi dan berdiskusi kelompok. Misalnya, pada materi pernapasan Kelas VIII Semester 2, peserta didik perlu mengamati topik yang berkaitan dengan organ tubuh manusia. Peserta didik kemudian harus mendiskusikan pengamatan tersebut dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Melalui pembelajaran tatap muka dan diskusi kelompok, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi. Selanjutnya, setelah pemerintah memutuskan untuk mengubah sistem pembelajaran yang awalnya tatap muka di kelas menjadi pembelajaran secara online sesuai dengan kebijakan Kemendikbud tentang upaya pencegahan wabah virus Covid-

ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 1.1 (2020), 123 <<https://doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3146>>.

¹⁴ Angga Narendra Putra, Skripsi, 'Implementasi Pembelajaran Pjok Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta', 1, 2020, 2.

¹⁵ Wahyu Aji Fatma Dewi, 'Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2020), 58 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>>.

19 maka, MTs Nu Ibtidaul Falah mengikuti anjuran pemerintah untuk melaksanakan proses pembelajaran di rumah secara *online*. Melihat perubahan sistem pembelajaran, guru harus mempersiapkan metode yang tepat untuk pembelajaran online dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pada saat penulis melakukan observasi terhadap guru IPA di sekolah tersebut, beliau mengatakan bahwa jika proses pembelajaran dilakukan secara online, maka sistem pembelajaran yang biasa berjalan di sekolah dengan tatap muka tidak dapat dijalankan sepenuhnya secara online. Guru merasa tidak semua materi dapat disampaikan kepada peserta didik pada saat pembelajaran dimasa pandemi Covid-19. Terbatasnya interaksi guru dengan peserta didik serta pergantian materi dengan langsung pemberian tugas menjadi faktor yang menyulitkan peserta didik ketika memahami materi pada saat pembelajaran *online*. Hal tersebut menuntut bagi para guru untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan strategi yang dapat diterapkan oleh guru agar, selama masa pandemi berlangsung pembelajaran secara *online* tetap dapat menjadi efektif dan efisien sehingga materi dapat tersampaikan dan dipahami oleh peserta didik.

Salah satu cara untuk mempelajari materi sistem pernapasan secara efektif dan efektif selama pandemi Covid-19 adalah dengan menggunakan media video. Video adalah penayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Sistem pernapasan adalah salah satu materi yang bersifat abstrak, hal ini karena dalam materi sistem pernapasan banyak dipelajari organ dalam pada manusia. Penulis memilih menggunakan video pembelajaran karena video dapat menampilkan informasi yang tidak bisa dilihat secara langsung oleh peserta didik. Melalui video, peserta didik dapat melihat sistem pernapasan manusia secara langsung dari gambar yang ada didalam video. Video akan membantu mendukung proses pembelajaran peserta didik serta dapat memudahkan pemahaman peserta didik tentang materi pembelajaran yang berlangsung secara *online*.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penting kiranya dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Peserta**

Didik Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Pernapasan Di MTs Nu Ibtidaul Falah”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi sistem pernapasan di MTs Nu Ibtidaul Falah?
2. Bagaimana respon peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi sistem pernapasan di MTs Nu Ibtidaul Falah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi sistem pernapasan Di MTs Nu Ibtidaul Falah
2. Respon peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi sistem pernapasan Di MTs Nu Ibtidaul Falah.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik manfaat secara teoritis maupun praktis antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan bagi semua orang terkait permasalahan dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Menambah pengalaman guru dalam belajar mengajar dengan menggunakan video dalam pembelajaran yang menarik dan efisien.

- b. Bagi peserta didik
 - 1) Membantu peserta didik dalam memahami materi pada pembelajaran IPA.
 - 2) Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA.
 - 3) Membantu peserta didik agar lebih tertarik dalam memahami pembelajaran IPA.
- c. Bagi Penulis
 - 1) Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam menggunakan media yang menarik dan efisien.
 - 2) Untuk mengembangkan penggunaan media pembelajaran IPA melalui video.

E. Sistematika Penelitian

Penyusunan penelitian dalam skripsi terbagi dalam lima bab serta tiap bab meliputi sub-sub yang menjelaskan isi bab, dimana diantara bab 1 hingga bab terakhir adalah penjelasan yang berkelanjutan, berikut strukturnya yaitu:

Bab I Pendahuluan, disini penulis menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian yang dipakai untuk membuat penelitian tersebut.

Bab II Landasan Teori, Hal yang dikemukakan adalah landasan teori yang mendasari pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem pernapasan dimasa pandemi covid-19, kajian penelitian-penelitian sebelumnya, kerangka berfikir dan pengembangan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian, menguraikan mengenai Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji instrumen penelitian, analisis data dan uji statistik.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, gambaran umum responden, analisis data serta pembahasan.

Bab V Penutup, Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat hidup pendidikan dan lampiran-lampiran.